

SURVEI EVALUASI PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL 2022 SEKOLAH DASAR KECAMATAN LILIRILAU KABUPATEN SOPPENG

Nina Muhni Andari^a, Syamsurijal Basri^a,
Irmawati^b

^aAdministrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Maassar
Jalan. AP Pettarani Kota Makassar

alamat e-mail:

pninamuhni29@gmail.com

penulis.kedua@istitusi.org

enulis.ketiga@istitusi.org

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan Asesmen Nasional 2022 di sekolah dasar, Adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui seperti apa proses Asesmen Nasional 2022 dan proses adaptasi guru terhadap Asesmen Nasional 2022 sekolah dasar di kecamatan Lilirilau kabupaten Soppeng. Pengendalian mutu sangat perlu dilakukan agar di masa depan sistem pendidikan lebih terarah, efisien, efektif, relevan dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik survei. Survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi, yang menggunakan kusioner dalam pengumpulan data (Hafidz, dkk., 2021). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu guru dari 10 sekolah dasar di kecamatan lilirilau kabupaten Soppeng, dengan jumlah sampel sebanyak 59 orang. Teknik utama penelitian ini adalah kusioner dan teknik pendukung berupa wawancara dan dokumentasi. Dari data analisis deskriptif atau tabel keseluruhan pertanyaan menunjukkan bahwa sekolah dasar di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng telah melaksanakan Asesmen Nasional sesuai dengan aturan pemerintah pusat. Namun didapatkan pula bentuk kendala yang terjadi baik dari tingkat pemahaman guru terhadap asesmen nasional serta pemahan guru dalam mengoprasikan komputer hingga sarana dan prasarana sekolah yang masih belum memadai. Bentuk penanganan guru terhadap kendala yang terjadi selama pelaksanaan Asesmen Nasional yaitu dengan terlebih dahulu membicarakan dengan kepala sekolah, kategori ini mendapatkan nilai persentase sebanyak 58%. Selain itu dari hasil wawancara salah satu reponden kepala sekolah membentuk pelatihan guna meningkatkan pengetahuan guru terhadap teknologi.

Kata kunci: Asesmen Nasional, Survei, Evaluasi.

Abstract: This research examines the implementation of the 2022 National Assessment in elementary schools. The aim is to find out what the 2022 National Assessment process is like and the process of teacher adaptation to the 2022 National Assessment in elementary schools in Lilirilau sub-district, Soppeng district. Quality control really needs to be carried out so that in the future the education system will be more focused, efficient, effective, relevant and develop in line with current developments. This research uses a quantitative approach, with survey techniques. A survey is research conducted on a population, which uses questionnaires to collect data (Hafidz, et al., 2021). The population used in this research were teachers from 10 elementary schools in Lilirilau sub-district, Soppeng district, with a total sample of 59 people. The main technique of this research is a questionnaire and supporting techniques in the form of interviews and documentation. From the descriptive analysis data or the overall table of questions, it shows that elementary schools in Lilirilau Subdistrict, Soppeng Regency have carried out National Assessments in accordance with central government regulations. However, obstacles were also found that occurred both from the level of teachers' understanding of the national assessment and teachers' understanding of operating computers to school facilities and infrastructure that were still inadequate. The teacher's form of handling obstacles that occur during the implementation of the National Assessment is by first discussing it with the school principal. This category gets a percentage score of

58%. Apart from that, from the results of the interview, one of the school principal respondents provided training to increase teachers' knowledge of technology.

Keywords: competency, administrative staff, madrasah administration

e-

1. PENDAHULUAN

Peran Pendidikan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan tertera pada UUD Sisdiknas No. 20 Pasal 1 (2003), tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Berdasarkan RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan suatu bangsa tidak akan pernah berhenti dan selesai, sehingga pengendalian mutu sangat diperlukan agar di masa depan sistem pendidikan lebih terarah, efisien, efektif, relevan dan berkembang sesuai dengan dinamika kehidupan masyarakat suatu bangsa.

Pemerintah bertugas untuk memantau progres sistem pendidikan dari waktukewaktu dan mematakan kesenjangan yang ada pada sistem Pendidikan tersebut serta memberi umpan balik yang mendorong dan membantu sistem pendidikan menjadi lebih baik. Sehingga dalam memberi umpan balik pemerintah melakukan evaluasi

terhadap siswa agar dapat memberi diagnosis terhadap sistem pendidikan (Novita, Mellyzar dan Herizal, 2021).

Evaluasi pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (sekolah) melalui peserta didik untuk mengukur keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang hasilnya dapat menjadi bahan tindak lanjut dalam meneruskan, mengulang atau memberikan perbaikan. Salah satu bentuk evaluasi pembelajaran adalah Ujian Nasional yang merupakan bentuk evaluasi yang bersifat terpusat (Kharismawati, 2022). Oleh karena itu dalam melaksanakan evaluasi sebaiknya berdasarkan prinsip untuk mencapai sesuatu yang lebih baik, sehingga setiap evaluasi yang dilaksanakan oleh masing-masing lembaga adalah bertujuan untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya (Rohim, 2021).

Sistem evaluasi di Indonesia di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 57 sampai dengan 59 tentang evaluasi (Kemendikbud,2013) menyatakan bahwa "Dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan".

Hingga tahun 2019, pemerintah melakukan penilaian pendidikan secara nasional melalui Ujian Nasional (UN) di akhir jenjang (Novita, Mellyzar and Herizal, 2021).

Selanjutnya berdasarkan hasil laporan PISA (Program for Internasional Student Asesment) pada Pendidikan dasar dan menengah kemampuan belajar siswa kurang memadai. Pada tahun 2018, sekitar 70% siswa memiliki kompetensi literasi membaca dibawah minimum, keterampilan matematika 71% dan untuk keterampilan sains siswa juga berada di

bawah kompetensi minimum dengan angka 60%. Berdasarkan hal tersebut Indonesia dalam kurun waktu 10-15 tahun terakhir menjadi salah satu negara yang konsisten dengan peringkat hasil PISA yang terendah (Wahyuni, 2021).

Selain dasar hukum Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 57 sampai dengan 59 tentang evaluasi, dan Laporan PISA, kebijakan tentang pelaksanaan Asesmen Nasional juga berdasar pada Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 46 ayat 3 bahwa evaluasi dilaksanakan dalam bentuk: a) Asesmen Nasional dan, b) analisis data Satuan Pendidikan, Tenaga Kependidikan, dan Pemerintah Daerah.

Sejalan dengan itu pemerintah

e -

mengeluarkan peraturan baru tentang Asesmen Nasional yang tercantum pada PERMENDIKBUDRISTEK 17 Tahun 2021 tentang Asesmen Nasional yang menggantikan PERMENDIKBUD Nomor 43 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ujian yang Diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional. Permendikbudristek 17 tahun 2021 yang di tetapkan oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim pada tanggal 12 juli 2021 ini mengatur tentang tujuan, persiapan, pelaksanaan dan pendanaan Asesmen Nasional.

Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 17 tahun 2021, Asesmen Nasional merupakan bentuk evaluasi sistem pendidikan oleh Kementrian pada jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang bertujuan untuk menghasilkan informasi mengenai peserta didik, kemudian informasi tersebut digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Jadi mutu satuan Pendidikan dievaluasi berdasarkan hasil belajar dasar siswa, mutu proses Pendidikan dan pembelajaran, serta lingkungan belajar satuan pendidikan. Informasi tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu pertama Asesmen

Kompetensi Minimum (AKM) yang mengukur dua keterampilan yakni pemahaman membaca dan kemampuan numerasi peserta didik. Kedua yaitu Survei karakter yang menilai sikap dan nilai-nilai kebiasaan peserta didik. Ketiga Survei Lingkungan Belajar yang mengukur aspek pendukung kualitas pembelajaran di lingkungan satuan Pendidikan (Kharismawati, 2022).

Asesmen Nasional (AN) menggunakan sistem daring dan semi daring sebagai media untuk menampilkan dan menjawab pertanyaan. Sehingga didalam pelaksanaannya ada beberapa syarat dasar kelayakan yang harus di perhatikan, meliputi ketersediaan infrastruktur, pendidik, proktor, dan teknisi yang berkompeten, ketersediaan daya listrik, dan jaringan internet yang memadai, serta kesiapan mental dari peserta didik. Asesmen Nasional dilaksanakan bukan untuk membebani peserta didik karena dirancang untuk memperbaiki sistem pendidikan dasar dan menengah. (kemendikbud, 2021)

Asesmen Nasional menjadi hal yang sangat penting di pahami terutama oleh seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya yaitu guru, kepala sekolah, dan peserta didik (Nurjanah, 2021). Sehingga melalui pelaksanaan Asesmen Nasional akan membantu pemerintah untuk menemukan sekolah-sekolah yang paling membutuhkan bantuan, dan sekolah tersebut dapat memperbaiki performa sistem pendidikan menjadi lebih baik (Muta'ali, 2020).

Pelaksanaan Asesmen Nasional di salah satu SD terpencil di Kalimantan Selatan Kabupaten Banjar tahun 2021 mengalami sejumlah hambatan yang dihadapi guru dan siswa yaitu selain harus menyelusuri jalan hutan ke desa tetangga untuk mendapatkan sinyal internet, siswa juga belum terbiasa dalam mengoprasikan *laptop*, serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi Asesmen Nasional yang dirasakan sulit dan rumit sehingga siswa belum bisa mengerjakan tes secara mandiri, sarana *laptop* yang ada di sekolah juga masih belum memadai.

Selanjutnya, di Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung Jawa Timur tahun 2022 lalu Pendidik belum berani mengambil Langkah pasti dalam menghadapi Asesmen Nasional karena sarana dan prasarana yang belum

menyeluruh dan peserta didik tingkat dasar belum menyeluruh paham dalam mengoperasikan komputer. Namun disisi lain sekolah merasa terbantu dengan adanya program ini karena membuat siswa maupun pendidik semakin antusias dalam mempelajari ilmu teknologi.

Terlebih lagi berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, calon peneliti melakukan observasi pada seorang guru yang menyatakan bahwa asesmen ini tidak mudah dan masih banyak hambatan yang perlu diperbaiki seperti pada sekolah yang berada di daerah pedesaan. Selanjutnya, informasi yang diperoleh dari guru yang lain juga beranggapan bahwa dalam pelaksanaan Asesmen Nasional belum kondusif terlebih kepada penggunaan akses jaringan yang masih belum memadai. Asesmen Nasional juga mengharuskan sekolah bisa menyiapkan peralatan komputer secara online.

Dari beberapa bentuk evaluasi pelaksanaan Asesmen Nasional yang ditemukan, peneliti e -

akhirnya tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Dimana informasi yang diperoleh dari pengelola Asesmen Nasional mengatakan bahwa beberapa sekolah dasar yang terletak di pedesaan memiliki akses jaringan internet yang belum memadai sehingga siswa dan sekolah yang tidak optimal penerimaan jaringannya dialihkan ke sekolah yang stabil jaringannya. Asesmen Nasional merupakan program baru sehingga pelaksanaannya membutuhkan waktu yang cukup lama, karena butuh penjelasan yang lebih rinci terkait pelaksanaan ujian.

Dalam penelitian ini, beberapa hasil penelitian yang relevan dengan konteks penelitian yang akan dikaji, antara lain merujuk pada penelitian *pertama* yang diteliti oleh Syarifuddin & Ahmad Tahun 2022 dalam tulisannya yang berjudul “komunikasi simpang siur pada asesmen nasional: kasus literasi dan numerasi” yang berfokus pada perbaikan pelaksanaan asesmen nasional menyimpulkan sistem asesmen nasional masih kurang dipahami karena proktor yang merencanakan program

komputer di setiap sekolah masih canggung dengan ilmu teknologi sehingga menghambat persiapan pelaksanaan asesmen nasional setiap sekolah mengalami keterlambatan dalam mengakses semi online maupun online sistem.

Yang *kedua*, pada artikel yang ditulis oleh Eka Nurjanah pada tahun 2021 yang berjudul “Kesiapan Guru dalam Implementasi Asesmen Nasional” menyimpulkan bahwa pengetahuan guru terhadap sistem pelaksanaan AN masih belum memadai, sedangkan kesiapan dari Guru terhadap pelaksanaan Asesmen Nasional sebagai sistem evaluasi nasional dalam pendidikan dinilai cukup namun harus di iringi dengan pengetahuan tentang Asesmen Nasional dengan benar.

Secara umum dari hasil penelitian terdahulu telah membahas mengenai pelaksanaan Asesmen Nasional yang umumnya berhubungan dengan sarana dan prasarana sekolah dan akses jaringan yang belum memadai. Walaupun memiliki acuan yang sama dengan penelitian terdahulu, akan tetapi peneliti memiliki perbedaan dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan Asesmen Nasional melalui survei. Serta mengetahui proses adaptasi guru yang mana hal ini berhubungan dengan perubahan bentuk evaluasi pendidikan dari Ujian Nasional menjadi Asesmen Nasional. Selain itu faktor yang menjadi pembeda dan usulan kebaruan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu yakni pada situasi pasca pandemi Covid-19 yang berpengaruh pada pengelolaan Asesmen Nasional yang sebelumnya terdapat pembatasan aktifitas termasuk pada metode sosialisasi pelaksanaan Asesmen Nasional yang melalui daring.

Mencermati realita di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Survei Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional 2022 Sekolah Dasar Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng”.

2. KAJIAN TEORI

2.1. Pengertian Asesmen Nasional.

Istilah asesmen (*assessment*) diartikan oleh Stiggins (1994) sebagai penilaian proses, kemajuan, dan hasil belajar siswa (*outcomes*). Sementara itu asesmen diartikan oleh Kumano

(2001) sebagai “*The process of Collecting data which shows the development of learning*”. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa asesmen merupakan istilah yang tepat untuk penilaian proses belajar siswa. Namun meskipun proses belajar siswa merupakan hal penting yang dinilai dalam asesmen, factor hasil belajar juga tetap tidak dikesampingkan (S.Pd, 2021).

Kemudian Wulan (2001) Asesmen dibedakan menjadi dua kelompok yaitu asesmen tradisional dan asesmen alternatif. Asesmen tradisional meliputi tes benar-salah, tes pilihan ganda, tes melengkapi, dan tes jawaban terbatas. Sedangkan asesmen alternatif meliputi soal uraian, penilaian praktek, penilaian proyek, kuesioner, inventori, daftar cek, penilaian teman sejawat, penilaian diri, portofolio, observasi, diskusi dan wawancara (Rohim, 2021).

Wiggins (1984) menyatakan bahwa asesmen merupakan sarana yang secara kronologis membantu guru dalam memonitoring

e-

siswa. Oleh karena itu Popham (1995) menyatakan bahwa asesmen sudah seharusnya merupakan bagian dari pembelajaran bukan merupakan hal yang terpisahkan. Berkaitan dengan hal tersebut, Marzano *et al.* (1994) menyatakan bahwa dalam mengungkap penguasaan konsep siswa, asesmen tidak hanya mengungkap konsep yang telah dicapai, akan tetapi juga tentang proses perkembangan bagaimana suatu konsep tersebut diperoleh. Dalam hal ini asesmen tidak hanya dapat menilai hasil dan proses belajar siswa akan tetapi juga kemajuan belajarnya (S.Pd, 2021).

(Anggia Putri, 2022) berpendapat bahwa Asesmen dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan non pengukuran untuk mendapatkan data karakteristik peserta dengan aturan-aturan yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran tersebut, pendidik akan dihadapkan dengan 3 hal yang sering digunakan pada proses pembelajaran yaitu pengukuran, penilaian dan tes.

Asesmen merupakan salah satu kegiatan yang mengungkapakan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik yang sangat perlu diletakkan dalam kerangka keseluruhan system evaluasi pendidikan sesuai dengan UU. Beberapa ada yang menganalisa pengertian asesmen berasal dari antara evaluasi (*evaluation*), penilaian (*assessment*), pengukuran (*measurement*), dan tes (*test*), di mana keempat pengertian diatas memiliki pengertian dan fungsi yang berbeda (S.Pd, 2021).

Sedangkan Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang Asesmen merupakan salah satu kegiatan yang mengungkapakan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik yang sangat perlu diletakkan dalam kerangka keseluruhan system evaluasi pendidikan sesuai dengan UU. Beberapa ada yang menganalisa pengertian asesmen berasal dari antara evaluasi (*evaluation*), penilaian (*assessment*), pengukuran (*measurement*), dan tes (*test*), di mana keempat pengertian diatas memiliki pengertian dan fungsi yang berbeda (S.Pd, 2021). Sedangkan Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang mengidentifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah dirancang telah tercapai dengan baik.

Berdasarkan POS AN (Prosedur Operasional Standar Asesmen Nasional) Asesmen Nasional adalah evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk pemetaan mutu sistem pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dengan menggunakan instrumen asesmen kompetensi minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar .

Asesmen Nasional adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dengan menengah. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. informasi tersebut diperoleh dari tiga instrument utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar (‘Lembar Tanya Jawab Asesmen Nasional’, 2020).

Menurut (Sri Bintang, 2022), “Asesmen Nasional adalah sebuah usaha pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan, setiap satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar setiap daerah-daerah dapat terus mengembangkan usahanya meningkatkan mutu pendidikan, dengan memperhatikan kemampuan dan menyesuaikan keadaan sebenarnya di setiap daerah”.

Kemudian (Kharismawati, 2022) mengungkapkan bahwa Asesmen Nasional adalah program penilaian mutu setiap sekolah, madrasah, dan program pemerataan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mutu satuan pendidikan dievaluasi berdasarkan hasil belajar dasar siswa, mutu proses pendidikan dan pembelajaran, serta lingkungan belajar satuan pendidikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Asesmen Nasional merupakan sarana yang digunakan pada jenjang sekolah dasar dan menengah sebagai alat untuk melihat dan menganalisis apakah peserta didik sudah mencapai hasil belajar yang diharapkan serta untuk mengetahui apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan atau masih sangat memerlukan perbaikan.

e -

2.2. Tujuan Asesmen Nasional

Asesmen Nasional dirancang untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar-mengajar, yang

pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa (*Tujuan dan Manfaat Asesmen Nasional*|Mushlihatun Syarifah, 2021). Pendapat lain mengatakan bahwa tujuan adanya asesmen nasional menjadi bahan pemerintah pusat dan daerah untuk mengetahui keadaan dan kendala sebenarnya, sehingga dapat ditindak lanjuti dan menjadi lebih baik (Sri Bintang, 2022).

Asesmen nasional juga bertujuan mengasihkan informasi untuk memantau (a) perkembangan mutu dari waktu ke waktu, dan (b) kesenjangan antar bagian didalam sistem pendidikan (misalnya kesenjangan antarkelompok sosial ekonomi dalam satuan

pendidikan, kesenjangan antara satuan Pendidikan negeri dan swasta di suatu wilayah, kesenjangan antar daerah ataupun antarkelompok berdasarkan atribut tertentu. (*Asesmen Nasional - Direktorat Sekolah Dasar*, no date). Disebutkan juga pada Permendikbud No. 17 Tahun 2021 pasal 2 Asesmen Nasional bertujuan untuk mengukur: (a) hasil belajar kognitif; (b) hasil belajar nonkognitif; dan (c) kualitas lingkungan belajar pada satuan Pendidikan (Permendikbud, 2021).

Asesmen Nasional bukan untuk evaluasi individu peserta didik melainkan hanya diikuti sebagian peserta didik yang dipilih secara acak dari kelas 5, 8, dan 11 setiap sekolah. Sehingga Asesmen Nasional tidak akan mempengaruhi kelulusan peserta didik. Melalui Asesmen Nasional pemerintah hanya melakukan evaluasi pada sistem pendidikan untuk melihat dan memetakan mutu pendidikan secara keseluruhan. Hal ini terkait dalam tujuan dan fungsi Asesmen Nasional.

Asesmen Nasional menunjukkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama sekolah, yakni pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Hal ini diharapkan dapat mendorong sekolah dan dinas pendidikan untuk memfokuskan sumber daya pada perbaikan mutu sekolah. Kemudian Asesmen Nasional juga memberi gambaran tentang karakteristik esensial sebuah sekolah yang efektif dalam mengembangkan kompetensi dan karakter murid (mulai dari ciri pengajaran yang baik, sampai program dan kebijakan sekolah yang memebentuk iklim akademik, social, dan keamanan yang kondusif) agar dapat membantu sekolah lebih memahami apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Asesmen Nasional dirancang untuk memotret mutu input, proses, dan hasil belajar yang mencerminkan kinerja sekolah, sebagai umpan balik yang objektif dan komprehensif bagi manajemen sekolah, dinas Pendidikan dan kemendikbud.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Asesmen Nasional bertujuan untuk mengevaluasi kinerja satuan Pendidikan secara menyeluruh agar mengetahui bagaimana keadaan dan kendala sebenarnya yang dialami setiap sekolah yang ada di Indonesia sehingga hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi pemerintah pusat dan daerah untuk lebih meningkatkan kualitas belajar-mengajar, yang

kemudian diharapkan berdampak pada karakter dan kompetensi siswa serta meningkatkan mutu pendidikan.

2.3. Instrumen Asesmen Nasional

Instrumen adalah alat yang biasa digunakan pada sebuah penelitian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, instrumen adalah sarana penelitian berupa seperangkat tes dan sebagainya untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat di artikan pula sebagai alat ukur penelitian (seperti survey, tes, angket, dan lain sebagainya).

Instrumen Asesmen Nasional berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan Indonesia agar sesuai dengan kecakapan abad 21 dan profil pelajar Pancasila. Sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut.



2.4. Aturan Umum Pelaksanaan Asesmen Nasional

e -

Berdasarkan Prosedur Operasional Standar Asesmen Nasional (POS AN) pelaksanaan Asesmen Nasional adalah tanggung jawab Lembaga yang bertugas untuk melaksanakan kebijakan Teknik Asesmen Nasional pada tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, satuan pendidikan dan sekolah Indonesia di luar negeri. POS AN adalah ketentuan yang mengatur penyelenggaraan dan teknis pelaksanaan Asesmen Nasional dan menjadi acuan dalam melaksanakan Asesmen Nasional bagi Kementerian, Kementerian Agama, Pemerintah Daerah, dan Satuan pendidikan. Dalam POS AN (Prosedur Operasional Standar Asesmen Nasional) membahas tentang kepesertaan asesmen nasional serta pelaksanaan asesmen nasional.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan calon peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang diukur dengan angka mulai dari pengumpulan data sampai dengan pembahasan tentang hasil penelitian kemudian diolah menggunakan rumus statistik (Sutisna, 2020). Penelitian kuantitatif memungkinkan ketepatan yang lebih baik dalam melaporkan suatu hasil penelitian karna berdasarkan angka.

Pendekatan kuantitatif menggunakan pertanyaan yang tetap, artinya semua responden akan menjawab pertanyaan yang sama.

Penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi, dan data yang dipelajari merupakan sampel dari populasi tersebut dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Hafidz, Syaifei & Afrinaldi, 2021). Jenis Penelitian survei pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan Asemen Nasional (AN) Sekolah Dasar di Kecamatan Lirilau Kabupaten Soppeng.

3.2. Prosedur Pengumpulan Data

Angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini tentang pengetahuan dan kesiapan guru terhadap pelaksanaan asesmen nasional di SD.

Adapun beberapa gambaran dari angket penelitian ini yaitu; 1) Aturan dan Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Asesmen Nasional, dan 2) proses adaptasi guru terhadap bentuk evaluasi pendidikan yang sebelumnya berupa Ujian Nasional menjadi Asesmen Nasional. Sebelum digunakan dalam penelitian angket tersebut terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas .

3.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang berguna untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi apa adanya, tanpa melakukan

analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat kategori atau pola. Pada statistik deskriptif penelitian hanya menggambarkan keadaan data apa adanya melalui parameter-parameter seperti mean, median, modus, distribusi frekuensi dan ukuran statistik lainnya (Danuri and Maisaroh, no date). Analisis deskriptif ini digunakan agar mengetahui aturan dan proses pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2022 dan kesiapan guru dalam pelaksanaan Asesmen Nasional Sekolah Dasar di Kecamatan Lilirilau. Perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel* sehingga diperoleh persentase data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam uraian berikut akan dipaparkan pembahasan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti secara analisis deskriptif.

Terungkap proses pelaksanaan Asesmen Nasional 2022 dan proses adaptasi guru terhadap pelaksanaan Asesmen Nasional SD di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

4.1. Proses Pelaksanaan Asesmen Nasional

Secara umum telah dilaksanakan Asesmen Nasional tahun 2022 yang sesuai dengan aturan pemerintah pusat. Hal ini didukung oleh hasil wawancara terhadap salah satu informan yaitu kepala sekolah dasar 105 Sumpang Ale'e bahwa

“Asesmen Nasional 2022 telah dilaksanakan untuk seluruh sekolah dasar, karena ini merupakan program evaluasi baru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk pelaksanaannya kami tetap mengikuti aturan yang telah di tentukan pemerintah pusat, meskipun banyak kendala-kendala yang terjadi”.

Namun berdasarkan hasil wawancara ada beberapa hal yang menjadi bahan evaluasi pada pelaksanaan Asesmen Nasional tahun 2022, hasil ini diperoleh dari jawaban para guru yang menjadi responden penelitian ini. Mulai dari pemahaman guru terhadap Asesmen Nasional hingga aturan pelaksanaan Asesmen Nasional beserta ketiga komponennya.

Semua Sekolah Dasar di kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng telah melaksanakan Asesmen Nasional 2022 hal ini dibuktikan oleh nilai persentase sebanyak 100% pada kategori “Ya” di pertanyaan “Apakah di sekolah anda telah dilaksanakan Asesmen Nasional 2022?”. Selanjutnya pada pertanyaan “Apakah Asesmen Nasional terlaksana sesuai dengan aturan pemerintah pusat?” juga mendapat nilai persentase sebanyak 100% pada kategori “Ya”. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mirna Santi, 2018) bahwa kesiapan sekolah dalam melaksanakan Asesmen Nasional adalah dengan kesediaan sekolah untuk menerapkan pedoman yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat. Kemudian di pertanyaan “Apakah Asesmen Nasional Penting untuk dilakukan?” juga mendapatkan nilai persentase sebanyak 100% pada kategori “Ya”. Hal ini didukung oleh tujuan Asesmen Nasional untuk mendorong perbaikan mutu pembelajaran karena Asesmen Nasional dapat menghasilkan gambaran komprehensif bagi sekolah dan pemerintah daerah untuk melakukan evaluasi diri dan perencanaan perbaikan mutu pendidikan. Selanjutnya pengetahuan guru terhadap komponen Asesmen Nasional terbilang tinggi karena pada pertanyaan “Apakah anda tahu bahwa Asesmen Nasional terdapat tiga komponen, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei

Karakter, Survei Lingkungan Belajar?” terdapat 95% responden yang menjawab “Ya”. Kemudian disusul oleh nilai persentase sebesar 92% responden yang menjawab “Ya” pada pertanyaan “Apakah Asesmen Nasional berbeda dengan Ujian Nasional?” hal ini didukung oleh

Pusmenjar Kemendikbud (2021) yang menjabarkan bahwa Ujian Nasional dengan Asesmen Nasional sangat berbeda mulai dari jenjang penilaian, kepesertaan yang mana pada UN semua murid menjadi subjek penilaian sedangkan pada Asesmen Nasional murid sebagai sampel, hingga model soal dan metode pelaksanaannya. Selain itu, dalam wawancara dengan kepala sekolah dasar negeri 105

Sumpang Ale’e bahwa:

“sangat berbeda, Ujian Nasional dilaksanakan untuk siswa kelas 6 dan menjadi bahan evaluasi kelulusan mereka sedangkan Asesmen Nasional itu untuk kelas 5 dan hasilnya dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan sistem pembelajaran di sekolah” (16/05/23_HS).

Berdasarkan hasil penelitian yang disandingkan dengan teori maka dapat disimpulkan bahwa sekolah dasar di kec.lilirilau kab.soppeng telah melaksanakan asesmen nasional 2022 sesuai dengan aturan yang telah di tetapkan oleh pemerintah pusat agar sesuai dengan tujuan asesmen nasional yaitu untuk memperbaiki mutu pendidikan. Pelaksanaan asesmen nasional sangat bergantung pada kinerja dan kesiapan guru, sebagaimana yang dijelaskan oleh Kharismawati 2019 bahwa kesiapan guru sangat penting karena guru dapat menjadi motivator dalam kesiapan siswa mengikuti asesmen nasional. Kesiapan yang di maksud dapat berupa pengetahuan guru terhadap komponen asesmen nasional karena program ini merupakan hal baru dalam dunia pendidikan dan sangat berbeda dengan pelaksanaan ujian nasional. Selain pengetahuan guru terhadap komponen asesmen, sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan asesmen nasional termasuk sarana dan prasarana yang menyangkut teknologi informasi, karena server asesmen nasional di akses dengan komputer ataupun

cromebook yang terhubung dengan jaringan. Hal ini juga di jelaskan pada permendikbud No.17 tahun 2019 bahwa ketersediaan sarana prasarana dan sumber daya yang harus memadai sehingga Asesmen Nasional dapat berjalan sesuai dengan yang e -

diharapkan yaitu untuk memperbaiki sistem mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Selanjutnya yang berhubungan dengan sumber daya, pada pelaksanaan Asesmen Nasional 2022 di temukan beberapa kendala atau kesulitan yang terjadi pada pelaksanaannya termasuk dalam hal pengetahuan guru terhadap aturan umum pelaksanaan asesmen nasional, sarana dan prasarana. Masih ada beberapa guru yang tidak begitu paham terhadap penggunaan teknologi sehingga mempengaruhi proses pelaksanaan ke-tiga komponen asesmen nasional yaitu akm, survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa ada beberapa guru yang tidak mengerjakan survei lingkungan belajar pada tahun 2022 lalu karena masih kurang memahami penggunaan teknologi.

4.2. Adaptasi atau Penanganan Guru Terhadap Pelaksanaan Asesmen Nasional
Hasil data analisis deskriptif didapatkan bahwa nilai tertinggi pada kategori “membicarakan dengan kepala sekolah” yang memiliki skor 33. Hal ini bermakna bahwa respon guru jika mendapatkan masalah dalam pelaksanaan Asesmen Nasional cenderung membicarakan terlebih dahulu dengan kepala sekolah. Maka dapat dilihat bahwa respon guru jika terjadi masalah dalam pelaksanaan Asesmen Nasional lebih mempercayakan kepada kepala sekolah untuk melakukan penanganan terhadap permasalahan yang terjadi, meskipun ada beberapa persen responden yang memilih kategori lain.

Hasil ini juga dibuktikan tingginya persentase pada kategori membicarakan dengan kepala sekolah sebesar 58%. Selanjutnya bentuk penanganan sekolah yaitu dengan memikirkan berbagai solusi sehingga masalah yang terjadi pada pelaksanaan Asesmen Nasional 2022 tidak berulang pada pelaksanaan Asesmen Nasional tahun

berikutnya. Bentuk penanganan sekolah dalam menangani guru yang belum paham dengan penggunaan komputer serta aturan dan konsep Asesmen Nasional kepala sekolah membentuk kegiatan pelatihan untuk guru yang bersangkutan. Menurut peneliti bentuk penanganan yang dilakukan kepala sekolah dasar kecamatan lilirilau kabupaten soppeng dalam membentuk pelatihan dan dilaksanakan setiap minggu ini cukup penting, karena hal ini dapat meminimalisir guru yang kurang pemahaman dalam mengoprasikan komputer.

Hal ini sejalan dengan teori (Kharismawati, 2022) bahwa pada pelaksanaan Asesmen Nasional dibutuhkan upaya untuk mendorong guru maupun peserta didik menjadi mahir dalam mengoprasikan komputer. Baik dalam pelaksanaan Asesmen Nasional kedepannya hingga pada kegiatan diluar asesmen nasional. Hal ini sangat perlu untuk mengatasi permasalahan mengenai keterbatasan pengetahuan guru dalam pengoprasian komputer.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu (Syarifuddin, 2022) bahwa guru wajib untuk melek informasi terhadap perubahan kebijakan dan sistem evaluasi pendidikan dari UN berubah menjadi AN, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Sehingga peran pemerintah untuk mendukung kesiapan para guru sangat diperlukan. Dukungan dapat dilakukan baik dengan mengadakan pelatihan-pelatihan terstruktur kepada pihak-pihak yang terlibat seperti kepala sekolah, guru, serta peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang disandingkan dengan teori maka dapat disimpulkan bahwa jika guru mendapatkan masalah pada pelaksanaan Asesmen Nasional 2022 maka akan membicarakan terlebih dahulu dengan kepala sekolah sebelum di tindak lanjuti. Bentuk penanganan sekolah terhadap guru yang masih belum paham terhadap pengoprasian teknologi akan diberikan pelatihan yang dilaksanakan setiap minggu. Karena dalam pelaksanaan asesmen nasional guru di dorong untuk mahir dalam mengoprasikan komputer, Sehingga peran pemerintah untuk mendukung kesiapan para guru sangat diperlukan. Dukungan dapat dilakukan baik dengan mengadakan pelatihan-pelatihan terstruktur kepada pihak-pihak yang terlibat seperti kepala sekolah, guru, serta peserta didik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara umum Asesmen Nasional tahun 2022 telah terlaksana sesuai dengan aturan pemerintah pusat, namun terdapat beberapa hambatan yaitu, mulai dari jaringan internet, sarana prasarana hingga pemahaman guru terhadap aturan pelaksanaan Asesmen Nasional. Aturan pelaksanaan survei lingkungan belajar merupakan aspek yang paling kurang dipahami oleh guru sekolah dasar. Disusul oleh pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter.
2. Bentuk adaptasi guru mengenai hambatan dalam pelaksanaan Asesmen Nasional 2022 berdasarkan jawaban responden didapatkan bahwa nilai tertinggi pada kategori “membicarakan dengan kepala sekolah” yang memiliki persentase 58%. Maka dapat dilihat hal ini menjadi bentuk penanganan guru terhadap hambatan yang terjadi pada proses pelaksanaan Asesmen Nasional 2022 dengan membicarakan kepada kepala sekolah terlebih dahulu kemudian kepala sekolah melaporkan hal tersebut kepada pemerintah daerah dengan harapan hambatan tersebut tidak terjadi lagi pada pelaksanaan Asesmen Nasional kedepannya. Selain itu, bentuk penanganan oleh kepala sekolah dalam menghadapi guru yang masih minim pengetahuan terhadap jaringan komputer yaitu dengan membentuk pelatihan yang berhubungan dengan komputer dan pelaksanaan Asesmen Nasional agar mereka lebih mudah untuk mengakses server Asesmen Nasional.

6 REFERENSI

‘ANALISIS DATA PENELITIAN_KUAN
TITATIF20200331-
528541ovrwlw-with-cover-
page2.docx’ (no date).

Anggia Putri, I.K. (2022) *COVER BAB 1
BAB 2 DAPUS.pdf*. Available at:
<http://repository.radenintan.ac.id/2>

0261/1/COVER%20BAB%201%2
0BAB%202%20DAPUS.pdf
(Accessed: 12 September 2022).

‘Asesmen Nasional’ (2020).

*Asesmen Nasional - Direktorat Sekolah
Dasar* (no date). Available at:
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/a>
s esmen-nasional (Accessed: 13
September 2022).

Danuri and Maisaroh, S. (no date) *Metode
Penelitian Survei - Morrisan, M.A.,
dkk. - Google Buku*. Available at:
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LhZNDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA233&dq=penelitian+survei&ots=_IZX-0GD_X&sig=exjAO2ok8mGUE1RuDxkuHJ2fSZc&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian%20survei&f=false
(Accessed: 4 January 2023).

Ere, R.L. and Blegur, I.K.S. (2021)
‘EVALUASI PELAKSANAAN
SURVEI LINGKUNGAN
BELAJAR’, 2(2), p. 7.

Fadhilaturrahmi (2018) ‘lingkungan belajar
evktif bagi siswa’.

Fadlilah, A.U.N., Sabtiawan, W.B. and
Widodo, W. (2021) ‘PENERAPAN
ASESMEN PEMBELAJARAN
JARAK JAUH MATERI KALOR
DAN PERPINDAHANNYA
SECARA DARING DAN LURING
DI KELAS VII SMP NEGERI 1
SUMBERREJO’, *PENSA:
EJURNAL PENDIDIKAN SAINS*,
9(2), pp. 199–204.

Hafidz, I.A., Syafei, M.M. and Afrinaldi, R.
(2021) 'Survei Pengetahuan Siswa
Terhadap Pembelajaran Atletik
Nomor Lompat Jauh di SMAN 1

- <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/23592>.
- Rengasdengklok', *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(2), pp. 104–109.
Available at:
<https://doi.org/10.35706/jlo.v2i2.4637>.
- kemdikbud (2021) 'Webinar Asesmen Nasional 220321 -Fin (1).pdf'.
- Kharismawati, S.A. (2022) 'Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil', *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), pp. 229–234. Available at:
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.372>.
- Komponen AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) (2022) Aku Pintar*. Available at:
<https://akupintar.id/info-pintar/blogs/komponen-asesmenkompetensi-minimum> (Accessed: 14 September 2022).
- Kusumaningrum, P.D. and Abduh, M. (2022) 'Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional', *Jurnal Basicedu*, 6(3), pp. 5244–5250. Available at:
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2912>.
- 'Lembar Tanya Jawab Asesmen Nasional' (2020). Available at:
- Matondang, A.R., Nasution, F.S. and Setiawati, N.A. (2021) 'Asesmen Kompetensi Minimum Merdeka Belajar ditinjau dari Perspektif Guru Sekolah Dasar', p. 7.
- Muta'ali, J.A. (no date) 'OPINI MASYARAKAT TENTANG ASESMEN NASIONAL SEBAGAI PENGANTI UJIAN NASIONAL', p. 7.
- Novita, N., Mellyzar, M. and Herizal, H. (2021) 'Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(1). Available at:
<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1568>.
- Nurjanah, E. (2021) 'Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional', *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), pp. 76–85. Available at:
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1120>.
- Pd, M., Hidayah, N. and Pd, M. (no date) 'FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1444 H/2022 M', p. 27.
- Permendikbud (2021) 'Salinan Permendikbudristek Nomor 17 Tahun 2021.pdf'.
- Rohim, D.C. (2021) 'Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar',

- Jurnal VARIDIKA*, 33(1), pp. 54–62. Available at:
<https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>.
- Sari, D.R. and Rosa, B.M. (2021) 'ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM DAN SURVEI KARAKTER DI INDONESIA SERTA RELEVANSINYA DENGAN PEMIKIRAN IBNU SINA', *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), p. 35. Available at:
<https://doi.org/10.24014/potensia.v7i1.10033>.
- SMP, A. (2021) 'Asesmen Kompetensi Minimum Sebagai Bagian dari Asesmen Nasional 2021', *Direktorat SMP*, 1 April. Available at:
<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/asesmen-kompetensi-minimumsebagai-bagian-dari-asesmennasional-2021/> (Accessed: 14 September 2022).
- S.Pd, W.T. (2021) *ASESMEN NASIONAL 2021*. Guepedia.
- Sri Bintang, F. (2022) *17130138.pdf*. Available at:
<http://etheses.uinmalang.ac.id/35411/1/17130138.pdf> (Accessed: 12 September 2022).
- Sudirman, J.J. (2021) 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI', p. 50.
- Syaifuddin, A. (2022) 'Komunikasi Simpang Siur Pada Asesmen Nasional: Kasus Literasi dan Numerasi di Tingkat Dasar', *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), pp. 2011–2020.
- Syarifah, M. (2021) *Tujuan dan Manfaat Asesmen Nasional | Mushlihatun Syarifah*. Available at:
<https://www.msyarifah.my.id/tujuan-dan-manfaat-asesmen-nasional/> (Accessed: 12 September 2022).
- Ulfa, R. (2019) 'VARIABEL PENELITIAN DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN'.
- Yuliandari, R.N. and Hadi, S. (2020) 'Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum Dan Survei Karakter Terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD', 5(2), p. 17.